

**ANALISIS TERHAMBATNYA VERIFIKASI DOKUMEN BONGKAR
MUAT TERHADAP PENAGIHAN KE PELANGGAN
PT PUPUK INDONESIA LOGISTIK**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Diploma IV (D.IV)
Program Studi Transportasi Laut**



**Oleh
BAYU ARI SEPTIAN
NIT. 130405201008**

**PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT
POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT
2024**

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-24	 Lloyd's Register LRQA
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PERSETUJUAN MENGIKUTI SEMINAR SKRIPSI				

Nama : Bayu Ari Septian
 NIT : 130405201008
 Program Studi : D-IV Transportasi Laut
 Judul : Optimalisasi Proses Monitoring Dokumen Bongkar Muat Guna
 Mempercepat Verifikasi Penagihan ke Pelanggan PT Pupuk
 Indonesia Logistik

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan/diujikan.

Padang Pariaman, 6 Maret 2024

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


MARKUS ASTA PATMA N., S.St., M.T.
 NIP. 19841209 200912 1 003


LANGANDRIANSYAH DWI Y., S.E., M.M.
 NIP. 19770909 201101 1 004

Mengetahui:

Ketua Program Studi Transportasi Laut


ADHI PRATISTHA SILEN, S.St., M.M.
 NIP. 19791107 200212 1 001

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-23	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PENGESAHAN SKRIPSI				

**ANALISIS TERHAMBATNYA VERIFIKASI DOKUMEN BONGKAR MUAT
TERHADAP PENAGIHAN KE PELANGGAN
PT PUPUK INDONESIA LOGISTIK**

Disusun oleh:

Bayu Ari Septian

130405201008

Program Studi Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan penguji skripsi

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

Pada tanggal 29 April 2024

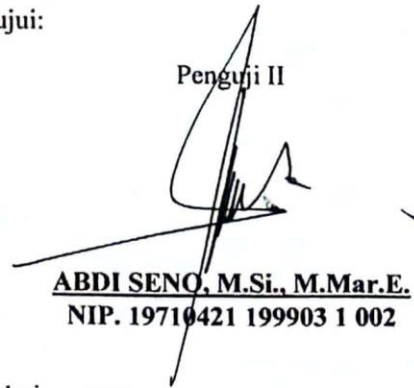
Menyetujui:

Penguji I



JULIANDRI HASNUR, S.ST.Mar., M.M.
 NIP. 19810719 200901 1 001

Penguji II



ABDI SENO, M.Si., M.Mar.E.
 NIP. 19710421 199903 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi Transportasi Laut



ADHI PRATISTHA SILEN, S.ST., M.M.
 NIP. 19791107 200212 1 001

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-24	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PERNYATAAN KEASLIAN				

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Ari Septian
 NIT : 130405201008
 Program Studi : D-IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan

Judul : Analisis Terhambatnya Verifikasi Dokumen Bongkar Muat
 Terhadap Penagihan ke Pelanggan PT Pupuk Indonesia Logistik

Merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali tema dan naskah yang saya nyatakan sebagai kutipan. Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

Padang Pariaman, 21 Mei 2024



BAYU ARI SEPTIAN
NIT. 130405201008

Motto:

“Just Do Good Things”

(Lakukan Saja Hal-Hal Baik)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Orang tua saya, Bapak Mujiono dan Almh. Ibu Sri Gustini yang tak henti-hentinya memberikan doa dan kasih sayang, serta jerih payah mencari nafkah untuk mendukung saya dalam mengejar cita-cita;

Adik saya, Abdil Ardiansyah dan Rasyid Anggara Putra yang selalu mendoakan, mendukung dan menemani perjalanan hidup saya;

Sahabat saya, Aprilia Eka Ardinta yang terus memberi semangat dan kasih sayang, serta doa sampai saat ini;

Direksi dan karyawan PT Pupuk Indonesia Logistik atas kerja sama dan dukungan yang diberikan ketika saya melaksanakan praktik darat;

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat sebagai tempat saya menimba ilmu;

Dan pembaca yang budiman agar skripsi ini dapat memberikan manfaat.

ABSTRAK

Bayu Ari Septian, 2024, NIT. 130405201008, “Analisis Terhambatnya Verifikasi Dokumen Bongkar Muat Terhadap Penagihan ke Pelanggan PT Pupuk Indonesia Logistik”, Skripsi. Program Studi Transportasi Laut, Program Diploma IV, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Pembimbing I: Markus Asta Patma Nugraha, S.Si.T., M.T., Pembimbing II: Langandriansyah Dwi Yatno, S.E., M.M.

Verifikasi dokumen bongkar muat dari pihak eksternal merupakan bagian dari aktivitas penagihan ke pelanggan PT Pupuk Indonesia Logistik (PILOG). Setiap proyek pengangkutan memerlukan dokumen bongkar muat yang dipersyaratkan di dalam kontrak angkutan untuk dapat dijadikan penagihan ke pelanggan sehingga perusahaan menerima pendapatan. Berdasarkan notulen rapat bulanan evaluasi kinerja periode bulan April tahun 2023 ditemukan permasalahan terkait adanya piutang perusahaan yang tinggi karena proyek pengangkutan belum bisa ditagihkan ke pelanggan sehingga *cash flow* perusahaan menjadi terganggu. Masalah tersebut disebabkan karena terhambatnya verifikasi dokumen bongkar muat dari pihak eksternal untuk persyaratan penagihan ke pelanggan.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui proses, penyebab dan upaya mengenai terhambatnya verifikasi dokumen bongkar muat. Penulis mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan akurat. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian singkat agar mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini diharapkan mampu memberi ilmu pengetahuan dan manfaat bagi pihak yang bersangkutan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses verifikasi dokumen bongkar muat untuk penagihan ke pelanggan yaitu penerimaan dokumen dari pihak eksternal ke divisi pemasaran, staf pemasaran melakukan verifikasi, dokumen diserahkan ke divisi akuntansi dan keuangan, serta pengiriman dokumen penagihan yang lengkap dan benar ke pelanggan. Penyebab terhambatnya verifikasi dokumen bongkar muat antara lain kurangnya pengawasan, tidak adanya standar operasional prosedur pengiriman dokumen, belum terdapat sistem monitoring yang mendukung percepatan penagihan dan dokumen yang dikirim ke perusahaan belum sesuai dengan kontrak. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan diantaranya melakukan rapat dan evaluasi antar divisi yang terlibat dalam verifikasi dokumen bongkar muat, namun penyelesaian tersebut belum maksimal karena tidak mampu menangani seluruh proyek pengangkutan secara bersamaan sehingga memerlukan waktu dan biaya tambahan.

Kata kunci : Verifikasi, dokumen bongkar muat, penagihan.

ABSTRACT

Bayu Ari Septian, 2024, NIT. 130405201008, “*Analysis of Inhibitions in Loading and Unloading Document Verification on Billing to PT Pupuk Indonesia Logistik Customers*”, Thesis. Sea Transportation Study Program, Diploma Program IV, Merchant Marine Polytechnic of West Sumatera, Advisor I: Markus Asta Patma Nugraha, S.Si.T., M.T., Advisor II: Langandriansyah Dwi Yatno, S.E., M.M.

Verification of loading and unloading documents from external parties is part of billing activities to PT Pupuk Indonesia Logistik (PILOG) customers. Every transportation project requires loading and unloading documents required in the transportation contract to be used as billing to customers so that the company receives income. Based on the minutes of the monthly performance evaluation meeting for the period April 2023, problems were found related to the company's high receivables because transportation projects could not be billed to customers so that the company's cash flow was disrupted. This problem was caused by delays in verifying loading and unloading documents from external parties for billing requirements to customers.

This research was conducted by the author using a descriptive qualitative method which aims to determine the process, causes and efforts regarding delays in loading and unloading document verification. The author collects data using interview, observation and documentation techniques so that the research results become more valid and accurate. Research data is presented in the form of tables and brief descriptions so that it is easy for readers to understand. It is hoped that this research will be able to provide knowledge and benefits for the parties concerned.

The results of this research show that the process of verifying loading and unloading documents for billing to customers is receiving documents from external parties to the marketing division, marketing staff carrying out verification, documents being submitted to the accounting and finance division, and sending complete and correct billing documents to customers. The causes of delays in verification of loading and unloading documents include lack of supervision, the absence of standard operational procedures for sending documents, there is no monitoring system that supports accelerated billing and the documents sent to the company are not in accordance with the contract. The efforts that have been made by the company include holding meetings and evaluations between divisions involved in verifying loading and unloading documents, but this solution has not been optimal because it is unable to handle all transportation projects simultaneously, which requires additional time and costs.

Keywords : Verification, loading and unloading document, billing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga diberi kesempatan dan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Terhambatnya Verifikasi Dokumen Bongkar Muat Terhadap Penagihan ke Pelanggan PT Pupuk Indonesia Logistik”** dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Transportasi (S.Tr.Tra.) Program Studi Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak berupa motivasi, dorongan, bimbingan serta bantuan material dan non material. Dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Irwan, S.H., M.Mar.E. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang telah memberikan fasilitas kepada saya untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Adhi Pratistha Silen, S.ST., M.M. sebagai Ketua Program Studi Transportasi Laut yang telah banyak memberi motivasi selama menempuh studi di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
3. Bapak Markus Asta Patma Nugraha, S.Si.T., M.T. sebagai Pembimbing I dan Bapak Langandriansyah Dwi Yatno, S.E., M.M. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penelitian.
4. Bapak Juliandri Hasnur, S.ST.Mar., M.M. sebagai Penguji I dan Bapak Abdi Seno, M.Si., M.Mar.E. sebagai Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak/Ibu Dosen dan Pengasuh serta Civitas Akademik Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang dengan sabar mendampingi dan mengasuh saya selama menjadi Taruna.
6. Bapak Direksi dan Karyawan PT. Pupuk Indonesia Logistik yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan Praktik Darat (Prada) dan penelitian di Perusahaan yang dipimpinnya.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu penulis, teriring doa semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan budi baik yang telah terpatrit di sanubari penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang Pariaman, 26 April 2024

Penulis

BAYU ARI SEPTIAN
NTT.130405201008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoretis	12
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	19
2.3 Kerangka Pikir	21
 BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3 Sumber Data.....	26
3.4 Teknik Pemilihan Informan	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Instrumen Penelitian.....	31
3.7 Pengujian Keabsahan Data.....	34
3.8 Teknik Analisis Data.....	36
 BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	39
4.2 Temuan Penelitian.....	71
4.3 Pembahasan.....	85
4.4 Keterbatasan Penelitian	91
 BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran.....	94
 DAFTAR PUSTAKA	96
PEDOMAN OBSERVASI.....	98
PEDOMAN WAWANCARA.....	100
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PAD belum ditagihkan periode sampai dengan bulan April 2023.....	4
Tabel 2.1 Penelitian yang relevan	20
Tabel 3.1 Informan penelitian	28
Tabel 4.1 Daftar dokumen persyaratan penagihan.....	52
Tabel 4.2 Kondisi hasil observasi	55
Table 4.3 Penjabaran akar penyebab.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka pikir.....	21
Gambar 4.1	Logo PT Pupuk Indonesia Logistik.....	45
Gambar 4.2	Struktur organisasi PT Pupuk Indonesia Logistik.....	47
Gambar 4.3	Kapal MT Salmon Mustafa.....	48
Gambar 4.4	Kapal MT Sultan Mahmud Badaruddin II	48
Gambar 4.5	Kapal KM Pusri Indonesia I.....	49
Gambar 4.6	Kapal KM Abusamah.....	49
Gambar 4.7	Kapal KM Ibrahim Zahier.....	49
Gambar 4.8	Kapal KM Julianto Moeliodihardjo	50
Gambar 4.9	Kapal KM Pusri Indonesia	50
Gambar 4.10	Kapal KM Mochtar Prabu Mangkunegara	50
Gambar 4.11	Kapal KM Soemantri Brodjonegoro	51
Gambar 4.12	Skema bisnis PT Pupuk Indonesia Logistik.....	51
Gambar 4.13	Prosedur verifikasi penagihan	72
Gambar 4.14	Proses verifikasi dokumen bongkar muat	74
Gambar 4.15	Skema bisnis PT Pupuk Indonesia Logistik.....	76
Gambar 4.16	Status verifikasi penagihan.....	78
Gambar 4.17	Proses verifikasi secara manual.....	80
Gambar 4.18	Ketidaksesuaian dokumen yang diterima dengan kontrak.....	81
Gambar 4.19	Upaya koordinasi antar divisi terkait penagihan	82
Gambar 4.20	Notula koordinasi penyelesaian dokumen bongkar muat	84
Gambar 4.21	Tanda terima dokumen penagihan	87
Gambar 4.22	Rekapitulasi proyek pengangkutan	88
Gambar 4.23	Pencatatan dokumen bongkar muat.....	89
Gambar 4.24	Contoh kesalahan dokumen bongkar muat	90
Gambar 4.25	Rapat dan evaluasi antar divisi membahas verifikasi penagihan ..	90

DAFTAR SINGKATAN

PILOG	: Pupuk Indonesia Logistik
PIHC	: Pupuk Indonesia <i>Holding Company</i>
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
AKHLAK	: Amanah Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif
PT	: Perseroan Terbatas
MT	: Motor <i>Tanker</i>
KM	: Kapal Motor
PTP	: <i>Port to Port</i>
PTDS	: <i>Port to Door Service</i>
UPP	: Unit Pengantongan Pupuk
PAD	: Pendapatan yang Akan Diterima
PBM	: Perusahaan Bongkar Muat
B/L	: <i>Bill of Lading</i>
SVP	: <i>Senior Vice President</i>
VP	: <i>Vice President</i>
LPG	: <i>Liquefied Petroleum Gas</i>
IT	: <i>Information Technology</i>
GA	: <i>General Agency</i>
HA	: <i>Handling Agency</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya kemajuan perekonomian dunia saat ini membuat berbagai negara di dunia berlomba-lomba untuk memperbaiki sektor perekonomian negaranya, begitu juga yang dilakukan oleh Indonesia. Indonesia merupakan negara yang mengandalkan sektor agraris sebagai salah satu penggerak perekonomian. Luasnya lahan dan kesuburan tanah yang dimiliki tentu menjadi anugerah tersendiri. Besarnya peranan sektor agraris di Indonesia tidak terlepas dari industri pupuk. Seiring dengan meningkatnya produksi pada sektor pertanian, kebutuhan pupuk pun semakin meningkat. Pendistribusian pupuk sangat penting dalam pemerataan kebutuhan para petani di Indonesia. Salah satu alat transportasi yang sangat murah untuk menunjang kegiatan distribusi pupuk antar pulau adalah transportasi laut.

PT Pupuk Indonesia Logistik yang disingkat PILOG merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Pupuk Indonesia (Persero) yang bergerak dalam bidang pelayaran dan sebagai penyedia jasa angkutan laut. PILOG didirikan pada tanggal 23 Desember 2013 dan tergabung dalam Pupuk Indonesia *Holding Company* (PIHC). PILOG menjalankan bisnis komersial jasa angkutan laut untuk pupuk (*fertilizer*), bahan baku pupuk (*fertilizer raw materials*), cairan, amonia, batu bara, gipsum dan kebutuhan lain dari perusahaan-perusahaan khususnya yang tergabung dalam Pupuk Indonesia Grup (PI Grup). PILOG memiliki sembilan armada kapal milik yang terdiri dari dua unit kapal *tanker* dan tujuh unit kapal *bulk carrier*. Dua unit kapal

tanker tersebut yaitu MT Salmon Mustafa dan MT Sultan Mahmud Badaruddin II, sedangkan untuk tujuh unit kapal *bulk carrier* antara lain KM Pusri Indonesia I, KM Abusamah, KM Ibrahim Zahier, KM Julianto Moeliodihardjo, KM Pusri Indonesia, KM Mochtar Prabu Mangkunegara dan KM Soemantri Brodjonegoro. Selain itu, PILOG juga menyewa beberapa kapal lainnya untuk meningkatkan pengiriman muatan ke berbagai daerah.

PILOG memiliki peran sebagai penunjang pengiriman pupuk dan amonia di dalam negeri maupun ke luar negeri. Untuk memenuhi penugasan pemerintah dalam pemenuhan suplai pupuk bersubsidi di dalam negeri, PILOG mendistribusikan pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian sesuai dengan wilayah tanggung jawab dan ketentuan pemerintah secara berkala. PILOG berupaya meningkatkan fasilitas pelayanan secara terus menerus untuk menghadapi industri pelayaran yang mengikuti dinamika perkembangan bisnis dalam penyediaan jasa pengiriman ke luar negeri.

Saat ini proses bisnis yang dijalankan oleh PILOG diantaranya sistem distribusi pupuk dengan pola pengangkutan *Port to Port* (PTP) dan *Port to Door Service* (PTDS). Pola *Port to Port* (PTP) merupakan kegiatan pengangkutan dan pengapalan pupuk dari pelabuhan muat ke pelabuhan bongkar, sedangkan pola *Port to Door Service* (PTDS) merupakan kegiatan pengangkutan dan pengapalan pupuk dari pelabuhan muat untuk dilakukan pembongkaran di pelabuhan bongkar kemudian diangkut menggunakan truk ke Unit Pengantongan Pupuk (UPP) setempat dan selanjutnya diangkut lagi sampai dengan tujuan terakhir di gudang lini III. Distribusi pupuk memiliki peran penting dalam perekonomian nasional yang berkaitan dengan

penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen agar kegiatan perekonomian dapat berjalan lancar dan merata di setiap daerah. Selain itu, peningkatan distribusi muatan yang dilakukan dalam proses bisnis tersebut dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh perusahaan.

Hasil rapat bulanan dengan dewan komisaris untuk evaluasi kinerja bulan April tahun 2023 didapati permasalahan terkait adanya piutang PT Pupuk Indonesia Logistik (PILOG) yang tinggi karena belum bisa ditagihkan sehingga mengakibatkan *cash flow* perusahaan terganggu. Piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang dan jasa (*asset*) tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini (Sari et al, 2017: 85). Piutang usaha yang ada di PILOG dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Piutang usaha

Piutang usaha terjadi ketika dokumen penagihan sudah dikirim dari PILOG ke pelanggan untuk diverifikasi, apabila dinyatakan lengkap dan benar sesuai dengan yang dipersyaratkan di dalam kontrak maka pembayaran akan diterima oleh PILOG.

b. Pendapatan yang akan diterima (PAD)

Pendapatan yang akan diterima atau disingkat PAD merupakan tahapan dimana adanya dokumen penagihan yang belum dapat ditagihkan kepada pihak pelanggan karena syarat pembayaran yang terdapat di dalam kontrak belum terpenuhi secara lengkap dan benar akibat dokumen pengapalan belum diterima oleh PILOG dari agen muat dan bongkar yang ditunjuk oleh PILOG.

Data pendapatan yang akan diterima diterima (PAD) periode sampai dengan bulan April 2023 yang belum ditagihkan, sebagai berikut:

Tabel 1.1 PAD belum ditagihkan periode sampai dengan bulan April 2023

NO	NAMA PROYEK	NILAI PAD	KETERANGAN
1	KM MPM voy 9 CGD-PLG	1.975.541.150	Menunggu kelengkapan dokumen
2	KM IZ voy 11 CGD-PLG	1.947.365.800	Menunggu kelengkapan dokumen
3	KM MPM voy 12 CGD-PLG	2.056.025.785	Menunggu kelengkapan dokumen
4	KM PI0 voy 8 CGD-PLG	1.845.369.690	Menunggu kelengkapan dokumen
5	KM AS voy 14 CGD-PLG	2.043.239.220	Menunggu kelengkapan dokumen
6	KM PI1 SPUB voy 14 CGD-PLG	2.077.851.880	Menunggu kelengkapan dokumen
7	KM SB voy 2 CGD-PLG	1.950.408.880	Menunggu kelengkapan dokumen
8	KM MPM voy 15 CGD-PLG	2.048.755.400	Menunggu kelengkapan dokumen
9	KM JM voy 13 CGD-PLG	1.947.286.800	Menunggu kelengkapan dokumen
10	KM MPM voy 17 CDG-PLG	2.045.297.620	Menunggu kelengkapan dokumen
11	KM SB voy 6 CGD-PLG	2.058.212.835	Menunggu kelengkapan dokumen
12	KM PRITHA voy 1 CGD-PLG	2.065.457.490	Menunggu kelengkapan dokumen
13	KM JM voy 1 CGD-PLG	2.054.990.775	Revisi invoice
14	KM MPM voy 2 CGD-PLG	2.061.255.200	Menunggu kelengkapan dokumen
15	KM ISA CLARITY Voy 1 PLG-SBY	3.040.514.873	Menunggu kelengkapan dokumen
16	KM ISA VICTORY Voy 1 PLG-LPG	319.954.411	Dokumen termin 1 sudah ditagih, menunggu dokumen termin 2
17	KM SB voy 3 CGD-PLG	2.061.039.815	Revisi invoice

NO	NAMA PROYEK	NILAI PAD	KETERANGAN
18	KM GEORGIA SEJAHTERA voy 1 PLG-LPG	309.651.009	Dokumen termin 1 sudah ditagih, menunggu dokumen termin 2
19	KM ANUGERAH BUANA V voy 1 PLG-SBY	1.651.762.405	Dokumen termin 1 sudah ditagih, menunggu dokumen termin 2
20	KM MERAK INDAH voy 2 PLG-LPG	588.124.609	Dokumen termin 1 sudah ditagih, menunggu dokumen termin 2
21	MT SMB II voy 3 PLG-GSK	2.852.695.033	Dokumen termin 1 sudah ditagih, menunggu dokumen termin 2
22	KM MPM voy 4 PLG-SBY	3.475.208.255	Dokumen termin 1 sudah ditagih, menunggu dokumen termin 2
23	KM SB voy 4 PLG-SMG	2.517.541.533	Dokumen termin 1 sudah ditagih, menunggu dokumen termin 2
24	KM JM voy 4 PLG-CLP	2.550.371.395	Dokumen termin 1 sudah ditagih, menunggu dokumen termin 2
25	KM PI0 voy 5 PLG-BYG	2.675.091.601	Menunggu kelengkapan dokumen
26	KM IZ voy 1 PLG- SMG	2.505.535.591	Dokumen termin 1 sudah ditagih, menunggu dokumen termin 2
27	KM MPM voy 5 CGD-PLG	2.061.716.265	Menunggu kelengkapan dokumen
28	KM SB voy 5 PLG-SMG	2.715.530.623	Revisi invoice
29	MT SMB II voy 4 PLG-GSK	2.742.575.126	Menunggu kelengkapan dokumen
30	KM PI1 SPUB voy 5 CGD-PLG	3.608.649.930	Menunggu kelengkapan dokumen
31	KM JM voy 5 PLG-SMG	2.566.137.964	Menunggu kelengkapan dokumen
32	KM MPM voy 6 PLG-CLP	2.653.151.963	Menunggu kelengkapan dokumen
33	KM IZ voy 2 PLG- SMG	2.626.515.268	Menunggu kelengkapan dokumen
34	KM PI0 voy 6 PLG-BYG	2.735.962.875	Menunggu kelengkapan dokumen
35	KM PI1 SPUB voy 6 PLG-SMG	4.156.488.336	Menunggu kelengkapan dokumen
36	KM JM voy 6 PLG-LPG	2.292.300.738	Menunggu kelengkapan dokumen
37	KM MPM voy 7 PLG-BYG	2.656.544.486	Menunggu kelengkapan dokumen

NO	NAMA PROYEK	NILAI PAD	KETERANGAN
38	KM IZ voy 3 PLG-SMG	2.594.581.860	Menunggu kelengkapan dokumen
39	KM FELYA voy 1 PLG-SBY	2.915.829.490	Menunggu kelengkapan dokumen
40	KM CHITOSE voy 1 PLG-SBY	1.193.690.549	Menunggu kelengkapan dokumen
41	KM AMAZING GRACE 87 voy 1 CGD-PLG	1.241.377.465	Menunggu kelengkapan dokumen
42	KM FUKUJIN voy 1 PLG-SBY	928.590.775	Menunggu kelengkapan dokumen
43	KM SB voy 6 PLG-CLP	2.578.334.710	Menunggu kelengkapan dokumen
	TOTAL	94.992.327.478	

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang belum ditagihkan ke pelanggan sebesar Rp 94.992.327.478,00. Dokumen penagihan yang belum lengkap dari empat puluh tiga proyek tersebut mengakibatkan keterlambatan penagihan kepada pelanggan. Hal ini disebabkan karena dokumen bongkar muat yang diterima dari pihak eksternal masih belum sesuai dengan persyaratan di dalam kontrak angkutan. Selain itu, kurangnya pelaksanaan monitoring terhadap dokumen bongkar muat menyebabkan beberapa persyaratan yang ditetapkan dalam kontrak pada proyek tertentu menjadi kurang terkontrol dan dokumen yang dikembalikan kepada pihak eksternal karena perlu adanya revisi juga sering lalai dalam pengembaliannya. Kelalaian tersebut mengakibatkan perusahaan lambat dalam proses verifikasi penagihan dan tidak dapat menerbitkan *invoice* ke pelanggan sehingga nilai piutang yang belum dapat ditagihkan semakin tinggi dan *cash flow* perusahaan menjadi negatif. Apabila masalah tersebut tidak segera ditindaklanjuti, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Staf verifikator penagihan masih melakukan pekerjaan secara manual dengan pencatatan menggunakan *microsoft excel* dan pelaksanaan monitoring dokumen bongkar muat hanya dilakukan oleh satu orang staf. Hal tersebut mengakibatkan proses pengumpulan dokumen menjadi lambat karena monitoring semua proyek pengapalan hanya dapat diketahui oleh satu orang staf saja. Apabila suatu proyek terdapat dokumen yang harus direvisi dan dikembalikan ke pihak eksternal, maka perlu adanya monitoring terhadap dokumen tersebut supaya cepat ditindaklanjuti oleh pihak yang bersangkutan sehingga tidak ada dokumen yang terlalaikan.

Proses monitoring dokumen pada semua proyek yang sedang dikerjakan tidak cukup dilakukan oleh satu orang staf saja karena rentan adanya *human error*. Selain itu, dalam proses pengumpulan dokumen bongkar muat dan verifikasi penagihan suatu proyek ke pelanggan belum ditentukan standar waktu penyelesaiannya hingga dokumen dinyatakan lengkap dan benar. Hal ini menyebabkan pihak yang bersangkutan kurang cekatan dan sering menunda pekerjaannya. Waktu pengumpulan dokumen bongkar muat terlalu lama mengakibatkan verifikasi penagihan terhambat sehingga perusahaan tidak dapat menerbitkan *invoice* kepada pelanggan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah ini ditulis oleh Sri Yuli Ningsih (2018) berjudul Analisis Sistem Pengendalian Piutang pada PT Rajagrafindo Persada Cabang Makassar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pencatatan piutang dilakukan saat penerbitan *invoice*. Penerapan sistem komputerisasi dalam pengolahan data piutang pada PT Rajagrafindo Persada Cabang Makassar telah memberi manfaat besar. Selain itu,

pengendalian terhadap sistem komputerisasi piutang ini juga harus diperhatikan agar sistem yang telah ada dapat berjalan dengan baik, akurat, cepat dan tepat waktu. Dari penelitian tersebut, penulis mengaitkannya dengan temuan masalah pada saat praktik darat untuk menciptakan penelitian yang saling berkesinambungan sehingga menambah wawasan bagi pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya suatu penelitian yang akan dibahas lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Terhambatnya Verifikasi Dokumen Bongkar Muat Terhadap Penagihan ke Pelanggan PT Pupuk Indonesia Logistik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan masalah dan pemahamannya, maka penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses verifikasi dokumen bongkar muat untuk penagihan ke pelanggan PT Pupuk Indonesia Logistik?
- 1.2.2 Apa saja penyebab terhambatnya verifikasi dokumen bongkar muat di PT Pupuk Indonesia Logistik?
- 1.2.3 Bagaimana upaya dalam mengatasi terhambatnya verifikasi dokumen bongkar muat di PT Pupuk Indonesia Logistik?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis perlu membatasi permasalahan yang akan dianalisis. Batasan masalah adalah batasan dari

penelitian berdasarkan keputusan penulis apa yang akan dimasukkan dan apa yang akan dikeluarkan. Batasan masalah membatasi penelitian agar lebih terkendali dan relevan dengan apa yang ingin dibuktikan.

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu melakukan analisis faktor penyebab terhambatnya proses verifikasi dokumen penagihan ke pelanggan PT Pupuk Indonesia Logistik dan menemukan upaya mengoptimalkan proses monitoring dokumen bongkar muat guna mempercepat verifikasi penagihan PAD belum ditagihkan sampai dengan bulan April 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui proses verifikasi dokumen bongkar muat untuk penagihan ke pelanggan PT Pupuk Indonesia Logistik.
- 1.4.2 Untuk mengetahui penyebab terhambatnya verifikasi dokumen bongkar muat di PT Pupuk Indonesia Logistik.
- 1.4.3 Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi terhambatnya verifikasi dokumen bongkar muat di PT Pupuk Indonesia Logistik.

1.5 Manfaat Penelitian

Nilai yang terkandung dari suatu penelitian tidak terlepas dari besarnya manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

- 1.5.1 Secara teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis yaitu mengetahui faktor penyebab terhambatnya

proses verifikasi penagihan ke pelanggan dan upaya mengoptimalkan proses monitoring dokumen bongkar muat guna mempercepat verifikasi penagihan ke pelanggan PT Pupuk Indonesia Logistik.

1.5.2 Secara praktis

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk mengoptimalkan proses monitoring dokumen bongkar muat guna mempercepat verifikasi penagihan ke pelanggan PT Pupuk Indonesia Logistik sehingga seluruh pihak yang terlibat dapat saling menguntungkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan kerangka dalam penulisan skripsi agar lebih sistematis dan mudah dipahami, serta pembaca lebih mengerti tentang apa yang dijelaskan dan diteliti oleh penulis.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai identifikasi masalah yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang kajian pustaka yang memuat uraian mengenai ilmu yang terdapat dalam pustaka ilmu pengetahuan pendukung lainnya dan membahas teori-teori yang

relevan dengan masalah yang diteliti, serta kerangka pemikiran yang memuat asumsi-asumsi yang timbul atau terbentuk setelah dalil, hukum dan teori yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metodologi pendekatan serta teknik pengumpulan data yang mengungkap cara apa saja yang digunakan untuk mengumpulkan data, subjek penelitian yang merupakan informasi tentang subjek yang menjadi fokus penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan, temuan penelitian sesuai rumusan masalah yang diperkuat dengan data yang diperoleh dan pembahasan terkait data hasil penelitian sehingga mendapatkan teori baru untuk perbandingan. Selain itu, penulis juga menambahkan keterbatasan penelitian untuk menyatakan adanya kondisi peneliti yang dialami secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan yang telah diperoleh berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian dan pembahasan, serta saran yang mungkin berguna untuk ditujukan kepada perusahaan dan pembaca.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Analisis

Analisis merupakan proses penyelidikan atau mencari tahu terhadap suatu kejadian agar dapat diketahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya). Analisis diperlukan untuk mengamati suatu masalah sehingga diperoleh hasil akhir dari sebuah penelitian.

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah, sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya (Habibi & Aprilian, 2020: 78). Analisis diiringi dengan ketelitian untuk mengkaji sebuah data agar dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Yulianto (2022) mengemukakan bahwa, “Tujuan dasar analisis adalah mengenali sejumlah data yang didapat dari populasi tertentu, dalam rangka mendapatkan kesimpulan.” Dalam penelitian ini analisis dapat diartikan sebagai upaya penyelidikan dan pengamatan terhadap terhambatnya aktivitas verifikasi dokumen bongkar muat dari pihak eksternal sehingga mempengaruhi penagihan ke pelanggan.

2.1.2 Verifikasi

Verifikasi adalah pemeriksaan tentang kebenaran laporan, pernyataan dan perhitungan keuangan, dimana hal ini merupakan salah satu bentuk pengawasan melalui pengujian terhadap dokumen keuangan secara administratif dengan pedoman dan kriteria yang berlaku (Susanto, 2015: 27). Verifikasi melibatkan pengecekan terhadap standar yang telah ditentukan. Menurut Sabarini (2016: 16), menyatakan bahwa verifikasi ini memiliki tujuan diantaranya:

- a. Dukungan fungsi keuangan agar kegiatan operasional dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan transparan serta mengurangi tingkat risiko finansial.
- b. Menguji kelengkapan, kebenaran dan keabsahan dokumen.
- c. Mengamankan aset perusahaan dan meminimalkan temuan pihak auditor.
- d. Mengatur likuiditas atau *cash flow* perusahaan.

Verifikasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam pengumpulan informasi maupun data berdasarkan indikator yang sistematis dan kontinu sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk memastikan tujuan tercapai sesuai rencana yang telah ditetapkan. Proses verifikasi ini sangat penting guna menyelaraskan data yang diperoleh dengan peraturan yang berlaku.

2.1.3 Dokumen Bongkar Muat

Dokumen dalam arti luas merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas sumber jenis apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan,

gambaran atau arkeologis. Dokumen diperuntukkan untuk surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah dan konsesi. Dokumen merupakan sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak (Amin dan Siahaan, 2016). Dokumen dalam penelitian ini diartikan surat penting atau berharga yang memuat informasi dan data kegiatan bongkar muat kapal yang dipergunakan sebagai pendukung atau persyaratan untuk diterbitkannya penagihan ke pelanggan.

Bongkar muat adalah pemindahan barang atau muatan dari darat ke atas kapal atau dari kapal ke darat atau dari kapal ke kapal lain untuk langsung diangkut ke tempat pemilik barang melalui dermaga pelabuhan dengan menggunakan alat perlengkapan bongkar muat yang sudah tersedia di dermaga atau di kapal itu sendiri (Utami, 2018). Di dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. 152 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal menjelaskan bahwa usaha bongkar muat barang adalah kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving/delivery*. Yang dibebani tanggung jawab atas barang atau muatan pada semua rangkaian kegiatan bongkar muat tersebut adalah Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang telah ditunjuk. Proses bongkar muat barang yang diangkut dari atau ke kapal harus sesuai dengan yang dicatat di dalam dokumen untuk mencegah kekeliruan atau kehilangan. Selain itu,

setiap kegiatan bongkar muat harus didokumentasikan sebagai rekam jejak operasional dan bukti transaksi bisnis perusahaan.

Dalam pelaksanaan bongkar muat barang diperlukan dokumen sebagai pendukung guna tercapainya pembongkaran dan pemuatan barang secara maksimal. Wahyu Agung Prihartanto (2014) telah mengemukakan bahwa contoh dokumen yang secara garis besar berhubungan dengan pemuatan dan pembongkaran barang, yaitu:

a. Dokumen pemuatan barang

(a) *Bill of lading*

Bill of Lading (B/L) merupakan bukti tanda terima barang yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran yang memungkinkan barang bisa ditransfer dari *shipper* ke *consignee*.

(b) *Cargo list*

Cargo list adalah daftar semua barang yang dimuat dalam kapal.

(c) *Tally* muat

Untuk semua barang yang dimuat di atas kapal dicatat dalam *tally* muat.

b. Dokumen pembongkaran barang

(i) *Tally* bongkar

Pada waktu barang dibongkar dilakukan pencatatan jumlah colli dan kondisinya sebagaimana terlihat kemudian hasilnya dicatat dalam *tally* bongkar.

(ii) *Outturn report*

Outturn report adalah daftar dari semua barang dengan mencatat jumlah colli dan kondisi barang pada waktu bongkar.

(iii) *Cargo manifest*

Cargo manifest adalah keterangan rinci dari barang yang diangkut oleh kapal.

(iv) *Special cargo list*

Special cargo list adalah adalah daftar dari semua barang khusus yang dimuat oleh kapal, misalnya barang berbahaya, barang berharga, dan lain-lain.

c. Dokumen lainnya

(i) *Daily report*

Daily report adalah laporan harian jumlah *tonnage*/kubikasi yang dibongkar/muat per palka.

(ii) *Balance sheet*

Balance sheet adalah lembar kerja atau laporan harian jumlah *tonnage*/kubikasi yang dihasilkan per *party* barang/palka, jumlah tenaga kerja bongkar muat yang digunakan dan kendala yang terjadi serta sisa jumlah barang yang belum dibongkar/muat, untuk pembongkaran disebut *discharging report* dan pemuatan disebut *loading report*.

(iii) *Statement of facts*

Statement of facts adalah rekapitulasi dari seluruh *time sheet* yang dibuat selama kegiatan bongkar muat berlangsung.

(iv) *Stowage plan*

Stowage plan adalah gambar dari irisan memanjang/penampang sebuah kapal dengan muatan yang menunjukkan tempat-tempat penyusunan muatan.

(v) *Damage report*

Damage report adalah laporan kerusakan barang yang dibongkar muat dari dan ke kapal.

(vi) *Ship particular*

Ship particular adalah data-data kapal yang antara lain menyebutkan panjang dan lebar kapal, *design* kapal, jumlah palka, jumlah *crane* dan kapasitas *crane*.

(vii) *Manifest*

Manifest adalah daftar muatan yang akan dibongkar/muat dari dan ke kapal, berisi nama kapal, *voyage*, jenis barang, *tonnage*/kubikasi dan lain-lain, yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran.

(viii) *Delivery order*

Delivery order adalah bukti kepemilikan barang yang berisi nama kapal, pemilik barang, jenis barang, party,

jumlah colly, jumlah tonnage/kubikasi dan lain-lain, yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran.

(ix) *Mate's receipt*

Mate's receipt (Resi mualim) adalah bukti pemuatan barang ke kapal yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran dan dicek kebenarannya oleh *chief officer* (Mualim I) berisi jenis barang yang dimuat, *party*, jumlah *tonnage*/kubikasi, pengirim dan nama kapal pengangkut.

2.1.4 Penagihan

Penagihan adalah aktivitas pemrosesan informasi yang mengemas ulang serta meringkas informasi entri pesanan penjualan dan aktivitas pengiriman. Dalam aktivitas penagihan, dokumen dasar yang dibuat adalah faktur penjualan yang menginformasikan kepada pelanggan tentang jumlah kewajiban mereka dari transaksi yang terjadi serta kapan dan dimana mereka akan melunasinya (Mardi, 2011: 87).

Dalam menjalankan suatu bisnis perusahaan jasa atau barang terdapat proses transaksi yang tentunya terjadi penagihan terhadap kewajiban yang harus dibayarkan oleh pelanggan. Perusahaan harus menyiapkan dokumen penagihan untuk disesuaikan dengan kontrak sehingga pelanggan bersedia melakukan pembayaran atas proyek yang dikerjakan. Penagihan merupakan pengiriman dokumen berisi informasi tagihan kepada pelanggan akibat adanya pelayanan jasa yang diharapkan akan melunasi sesuai dengan periode tertentu.

2.1.5 Pelanggan

Pelanggan merupakan individu atau sekelompok orang yang menggunakan jasa perusahaan untuk menyelesaikan proyek yang telah disepakati. Pelanggan atau pemakai jasa adalah orang-orang yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan-perusahaan bisnis (Daryanto & Setyobudi, 2014: 49). Pelanggan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia bisnis sebagai sumber pendapatan utama bagi perusahaan.

Tujuan dari bisnis suatu perusahaan yaitu untuk menciptakan dan mempertahankan para pelanggan. Budi Haryono (2016: 24) menjelaskan bahwa pelanggan adalah individu atau organisasi yang sudah efektif melakukan pembelian. Perusahaan harus aktif dalam berinteraksi dengan pelanggan, baik menerima masukan maupun menanggapi keluhan.

Jenis pelanggan dibedakan menjadi dua antara lain pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah sekelompok orang yang berada dalam induk perusahaan yang sama, dalam penelitian ini yaitu anak perusahaan dari PT Pupuk Indonesia (Persero). Pelanggan eksternal adalah sekelompok orang yang berada di luar perusahaan atau tidak memiliki andil pada kinerja perusahaan.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penulis menggali informasi dari penelitian yang relevan dengan tema sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan.

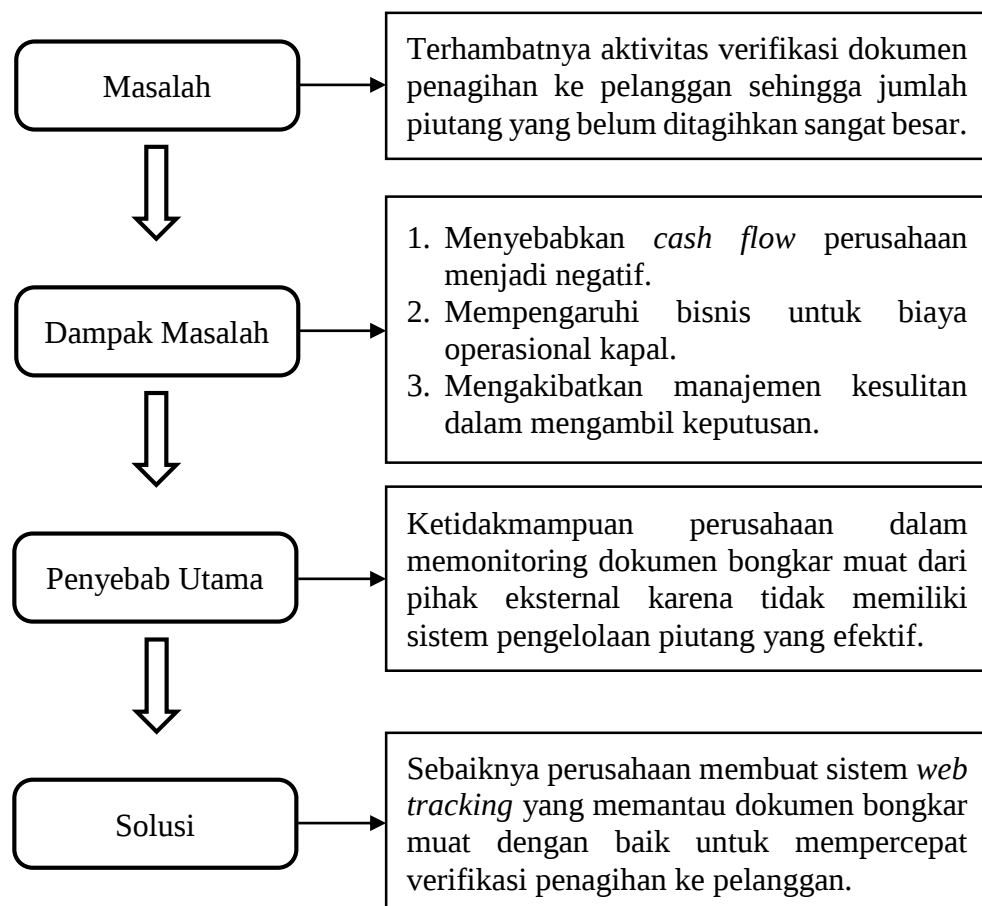
Tabel 2.1 Penelitian yang relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Tahun Terbit	Hasil Penelitian
1	Ni Wayan Vianka Rara Kristanti	Evaluasi Manajemen Piutang untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih pada PT Sinarbali Binakarya di Denpasar	2022	Kondisi piutang tak tertagih pada PT Sinarbali Binakarya dari tahun 2019, 2020 dan 2021 secara keseluruhan menunjukkan hasil yang kurang baik setelah dianalisis menggunakan rasio-rasio perhitungan piutang.
2	Sri Yuli Ningsih	Analisis Sistem Pengendalian Piutang pada PT Rajagrafindo Persada Cabang Makassar	2018	Penerapan sistem komputerisasi dalam pengolahan data piutang pada PT Rajagrafindo Persada Cabang Makassar telah memberi manfaat yang besar sehingga sistem pengendalian intern terhadap piutang usaha berjalan secara efektif.

Penelitian pertama menjelaskan tentang manajemen piutang yang diterapkan pada PT Sinarbali Binakarya belum terlaksana dengan maksimal karena kondisi piutang tak tertagih yang menunjukkan hasil kurang baik, sedangkan penelitian kedua membahas mengenai penerapan sistem komputerisasi dalam pengolahan data piutang pada PT Rajagrafindo Persada Cabang Makassar telah memberi manfaat yang besar. Kedua penelitian

tersebut memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai proses manajemen piutang perusahaan. Akan tetapi, penulisan skripsi ini lebih berfokus pada percepatan verifikasi dokumen penagihan ke pelanggan PT Pupuk Indonesia Logistik sehingga dapat meminimalkan piutang yang belum ditagihkan. Keterkaitan skripsi ini dengan kedua penelitian tersebut yaitu manajemen piutang perusahaan yang belum maksimal menimbulkan piutang tak tertagih menjadi besar sehingga adanya sistem komputerisasi dapat meminimalkan piutang yang belum ditagihkan.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Aktivitas penagihan ke pelanggan menjadi faktor penting dalam keberlangsungan bisnis perusahaan. Sebelum dilakukan penagihan, staf verifikator mengumpulkan dan melakukan verifikasi dokumen kelengkapan penagihan. Verifikasi sering terhambat karena kurangnya pemantauan terhadap pihak eksternal dalam menindaklanjuti dokumen bongkar muat yang dibutuhkan perusahaan sehingga jumlah piutang yang belum ditagihkan menjadi sangat besar. Kurangnya visibilitas dan informasi yang akurat tentang piutang belum ditagihkan menyebabkan ketidakpastian dalam perancangan keuangan dan *cash flow* perusahaan menjadi negatif. Adanya keterlambatan dalam penerimaan pembayaran dari pelanggan mengakibatkan kekurangan kas sehingga mempengaruhi bisnis untuk biaya operasional kapal dan membayar hutang kepada pihak ketiga atau vendor. Selain itu, ketidakmampuan perusahaan dalam memonitor dan mengelola arus kas membuat manajemen kesulitan untuk mengambil keputusan.

Terhambatnya proses verifikasi dokumen kelengkapan penagihan mengakibatkan penundaan pembayaran dari pelanggan. Perusahaan tidak memiliki sistem pengelolaan piutang yang efektif sehingga tidak mampu memonitor dokumen bongkar muat dari pihak eksternal. Kurangnya pemantauan dokumen penagihan yang belum lengkap sesuai persyaratan di dalam kontrak dengan pelanggan menyebabkan piutang yang belum dapat ditagihkan menjadi menumpuk. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem *web tracking* yang dapat memantau dokumen bongkar muat dari pihak eksternal sehingga mempercepat proses verifikasi penagihan ke pelanggan dan menjaga arus kas yang sehat demi keberlangsungan bisnis perusahaan.